

# Pengaruh *Price Earnings Ratio* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Rita Nengsih, Zainuddin, Dedi Darmawan\*

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh, Indonesia

Email: [rita.nengsih@serambimekkah.ac.id](mailto:rita.nengsih@serambimekkah.ac.id), [zainuddin@serambimekkah.ac.id](mailto:zainuddin@serambimekkah.ac.id), [ddarmawan725@gmail.com](mailto:ddarmawan725@gmail.com)

## Abstract

The purpose of this study was to examine the effect of price earnings ratio and dividend per share on stock prices in automotive companies and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2016. The research was conducted in five companies that met the predetermined criteria. The data used in this study is secondary data, which is obtained from audited financial statements for the financial year ending December 31, 2012 to 2016. The method of data analysis used is multiple linear regressions. The results of this study indicate that price earnings ratio and dividend per share both jointly and partially influence the stock price. Price earnings ratio has a positive effect on stock prices with an influence of 111.6%. Dividend per share has a negative effect on stock prices with an influence of -31.8%. R value of 0.217 indicates that the correlation or relationship between independent variable and dependent variable is 21.7%, meaning that the dependent variable has a weak relationship with the independent variable. R<sup>2</sup> value is 0.047, meaning the influence of price earnings ratio and dividend per share on stock prices is 4.7% and the remaining 95.3% is influenced by other variables not included in this study.

**Key Words:** Price Earnings Ratio, Dividend Per Share, Stock Price, Indonesia Stock Exchange, Automotive Companies and Components

## 1. PENDAHULUAN

Era Reformasi Industri yang diikuti oleh kemajuan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal, telah menjadikan saham sebagai alternatif yang menarik bagi investor sebagai obyek investasi mereka. Saham menjadi pilihan bagi investor, disamping investasi pada perusahaan swasta dan usaha lainnya. Pasar modal merupakan sumber pembiayaan kegiatan operasi perusahaan melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal juga didefinisikan sebagai tempat pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas.

Pada dasarnya, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham), instrumen derivatif, maupun instrumen lainnya. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal seperti saham (*stock*), obligasi (*bond*), *Right*, waran, reksadana (*mutual fund*), dan berbagai instrumen derivatif seperti opsi (*option*), kontrak berjangka (*futures*), dan lain-lain. Diantara surat berharga yang diperdagangkan tersebut, saham adalah merupakan surat berharga yang paling aktif diperdagangkan di pasar modal. Pendapatan dari investasi saham dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan penerimaan dari perusahaan yang diperoleh dari perusahaan yang berasal dari laba dibagikan, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham karena sebagian investor ingin mendapatkan *return* dengan segera, sehingga mereka lebih tertarik untuk mendapatkan *capital gain* dibanding dengan dividen. Investasi saham sangat rentan terhadap situasi politik dan ekonomi. Bursa saham akan bereaksi bila terjadi kemelut dalam negeri. Keadaan tersebut sering menyebabkan investor luar negeri dan dalam negeri kehilangan kepercayaan dalam berinvestasi. Fluktuasi harga saham juga dapat bergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran saham di pasar modal. Mengingat pentingnya informasi terhadap harga saham, maka informasi faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sangat dibutuhkan.

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan [1]. Harga saham merupakan nilai dari penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham merupakan harga yang terbentuk di bursa saham dan umumnya diperoleh untuk menghitung nilai saham [2]. Pembentukan harga saham karena adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan seperti laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai kekayaan total dan penjualan, dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro dan non ekonomi (kebijakan pemerintah dampaknya, pergerakan suku bunga, fluktuasi nilai tukar mata uang rumor dan sentiment pasar). Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah dipengaruhi oleh *Price Earning Ratio* dan *Dividen Per Share* seperti penelitian yang dilakukan oleh Ardianto dkk[3], sulistiowaty[4], Rachman[5], Daniel [6]Febriano[7], Rika[8] dan Safitri [9].

*Price Earnings Ratio* (PER) merupakan ekspektasi dari nilai saham pada masa yang akan datang, sehingga suatu saham dari perusahaan dengan kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang tinggi. Sebaliknya saham perusahaan yang tidak memiliki kinerja dan prospek usaha yang menguntungkan akan memiliki nilai PER yang rendah. PER merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham atau merupakan perbandingan antara harga pasar suatu saham (*market price*) dengan *Earning* perusahaan dari saham yang bersangkutan. PER digunakan untuk menilai murah atau mahal sebuah saham yang diperjual belikan. Semakin rendahnya nilai PER sebuah saham maka akan semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan. Menurut Tandelilin dalam [10] PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan, rasio ini juga menunjukkan berapa besar investor menilai harga saham terhadap kelipatan *earning*.

*Dividend per Share* (DPS) menjelaskan besarnya dividen yang diterima pemodal dari setiap lembar saham. Pengumuman kenaikan dividen diartikan sebagai isyarat bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang cerah dimasa yang akan datang dan pasar memberikan reaksi yang kuat terhadap kenaikan dividen. DPS adalah dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar [11]. Dividen diberikan kepada investor setelah mendapat persetujuan pada saat rapat umum pemegang saham (RUPS). DPS merupakan total semua dividen yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik dividen *intern*, dividen total atau dividen saham [12]. Sedangkan menurut [13] *Dividend per Share* menggambarkan beberapa jumlah pendapatan per lembar saham (*Earning per Share*) yang akan didistribusikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan permasalahan penelitian ini yaitu apakah *price earnings ratio* dan *dividend per share* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan selama periode 2012-2016. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu penelitian selama 5 (lima) tahun periode 2012-2016.
2. Perusahaan otomotif dan komponen yang rutin mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2012-2016.
3. Perusahaan otomotif dan komponen yang rutin membayar dividen selama tahun 2012-2016.

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sebanyak 5 (lima) perusahaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Price Earnings Ratio* dan *Dividend Per Share*. Sedangkan variabel dependen yaitu harga saham. Metode analisis menggunakan program *Statistical package for Social Science* (SPSS Versi 22). Berdasarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka model regresi linier berganda diformulasikan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Dari pengolahan data statistik, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 3929,150 + 1,116 X_1 - 0,318 X_2 + \epsilon$$

Angka yang dihasilkan dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 3929,150, artinya jika variabel *price earnings ratio* dan *dividend per share* dianggap konstan, maka besarnya harga saham adalah 3929,150. Koefisien regresi PER sebesar 1,116, artinya bahwa variabel *price earnings ratio* mempunyai pengaruh positif. Koefisien regresi *dividend per share* sebesar -0,318, artinya bahwa variabel *dividend per share* mempunyai pengaruh negatif.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara bersama – sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dan analisis data, untuk hipotesis 1  $H_1 : \beta_1 = 1,116$  dan  $\beta_2 = -0,318$  maka  $\beta_1 = \beta_2 \neq 0$ , dapat disimpulkan bahwa *price earnings ratio* dan *dividend per share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016. Ini diperlihatkan dengan nilai  $\beta$  dari setiap variabel yang menunjukkan  $\beta \neq 0$ .

$R^2$  sebesar 0,047 artinya PER dan DPS berpengaruh terhadap harga saham sebesar 4,7%, sedangkan sisanya yaitu 95,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. Nilai koefisien R yaitu sebesar 0,217 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 21,7%, artinya variabel bebas memiliki hubungan yang lemah dengan variabel terikat dikarenakan persentase pengaruh masih dibawah 50%.

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian hipotesis PER menunjukkan *Price earnings ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar 1,116, dimana  $\beta_1 \neq 0$ . Pengaruh 1,116 dapat diartikan apabila terjadi perubahan 1 pada variabel PER, maka akan menyebabkan perubahan sebesar 1,116, pada variabel harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudanto (2014), Sulistyowati (2013), Rahcman (2014), dan Rika (2016).

Hasil pengujian hipotesis DPS menunjukkan *Dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,318.  $\beta_2 \neq 0$  pengaruh -0,318, dapat diartikan apabila terjadi perubahan 1 pada variabel DPS, maka akan menyebabkan perubahan sebesar -0,318 pada variabel harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachman (2014) pengaruh DPS terhadap harga saham dengan pengaruhnya sebesar, -1793,4.

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,217 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen sebesar 21,7%. Artinya variabel dependen memiliki hubungan yang lemah dengan variabel independen dikarenakan persentase pengaruh dibawah 50%. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,047 dapat

diartikan bahwa harga saham dapat dijelaskan oleh PER dan DPS sebesar 4,7%. Sedangkan sisanya sebesar 95,3% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. *Price Earnings Ratio* dan *Dividend Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. *Price Earnings Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dimana pengaruhnya adalah sebesar 111,6%.
3. *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dimana pengaruhnya adalah sebesar -31,8%.
4. Nilai R sebesar 0,217, artinya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang lemah sebesar 21,7%.
5. Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,047. Artinya pengaruh dari *Price Earnings Ratio* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham sebesar 4,7% dan sisanya 95,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah objek penelitian tidak hanya pada perusahaan otomotif saja, namun juga seperti industri telekomunikasi dan lain sebagainya, serta menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti ROA dan DER.

#### REFERENCES

- [1] Darmadji dan Fakhruddin. 2011. Pasar Modal di Indonesia. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.
- [2] Kodrat, David S. Indonanjaya, K. 2010. Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- [3] Ardianto, Dimas Chandra., Cholifah, dan Abdul Fattah. 2015. Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Periode 2012-2014. Jurnal Manajemen Branchmarck ISSN: 2407-8239. UI : Jakarta.
- [4] Sulistyowati, Yayuk. 2013. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earnings Ratio* (PER), Dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverages Yang Terdaftar Di BEI). Volume 8, Nomor 3, Oktober 2012. Undip: Semarang.
- [5] Rachman, Rizky Andawasatya. 2014. Pengaruh Variabel *Price Earnings Ratio*, *Dividend Per Share*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Otomotif Dan Otopart) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya: Malang.
- [6] Daniel. 2015. Pengaruh Faktor Internal terhadap Harga saham pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3 Sept. 2015, Hal. 863-876 ISSN 2303-11. Undip: Semarang.
- [7] Febriano, Aranda, Dedhe. 2014. Pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Sub Sektor Batubara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Manajemen Branchmarck ISSN: 1727-8216. UGM: Yogyakarta.
- [8] Rika, Sariani. 2016. Pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Price Earnings Ratio* (PER), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Management Analysis Journal MAJ 2 (2) (2013) ISSN 1312-2812. UI: Jakarta.
- [9] Safitri, Abied Luthfi. 2013. Pengaruh *Earning per Share*, *Price Earnings Ratio*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index. Management Analysis Journal MAJ 2 (2) (2013) ISSN 2252-6552. UI: Jakarta.
- [10] Irfrianto, Indra. 2015. Pengaruh *Price Earnings Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia.e-Journal Administrasi Bisnis, 2015, 3 (2): 416-429 ISSN 2355-5408. UI: Jakarta.
- [11] Weston, J. Fred & Thomas E. Copeland, 2008, Manajemen Keuangan Jilid III, Edisi 4. Terjemahan oleh Wasana, A. Joko & Ibrandoko, 2009, Binarupa Aksara: Jakarta.
- [12] Ang, Robert. 2012. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Mediasoft Indonesia: Jakarta.
- [13] Syamsudin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Raja Grafindo Persada: Jakarta.